

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

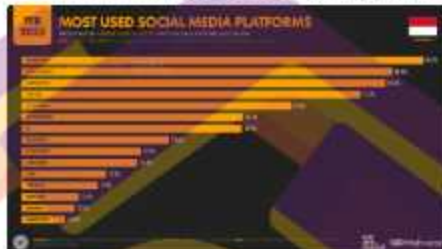
Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat modern. Kemajuan ini tidak hanya memengaruhi cara manusia bekerja dan berinteraksi, tetapi juga mengubah pola penyebaran informasi dan komunikasi publik. Jika dulu komunikasi dilakukan secara tradisional seperti melalui surat yang memerlukan waktu lama, kini teknologi modern memungkinkan penyampaian informasi secara cepat, efisien, dan luas (Wiryany *et al.*, 2022). Pergeseran ini menandai transformasi dari sistem komunikasi konvensional menuju pola digital yang dinamis dan interaktif (Lailiyyah, 2023). Dalam buku Catur Nugroho yang berjudul *Cyber Society: Teknologi, Media Baru, dan Disrupsi Informasi* (2020) mengatakan bahwa media baru berfungsi sebagai saluran penyampaian pesan kepada publik melalui pemanfaatan teknologi digital atau teknologi informasi dan komunikasi, yang memungkinkan pesan tersebut menjangkau seluruh lapisan masyarakat melalui perangkat komputer atau *smartphone*.

Dalam kehidupan saat ini, berbagai bentuk teknologi media baru telah bermunculan, salah satunya adalah internet yang kini sangat populer di kalangan masyarakat. Berdasarkan data *We Are Social* yang dirilis pada Februari 2025, mayoritas pengguna internet di Indonesia menggunakan internet dengan tujuan utama untuk mencari informasi, dengan persentase mencapai 82,7 persen. Selain itu, internet juga dimanfaatkan untuk berkomunikasi dengan keluarga dan teman, mencari inspirasi, serta mengikuti berita dan peristiwa terkini, yang menunjukkan peran internet sebagai sumber informasi dan media komunikasi yang berkembang pesat dalam kehidupan masyarakat (Habibah, 2021).

Dalam upaya menyebarluaskan pengaruh dan dampak media baru, media sosial berperan sebagai saluran utama, sementara internet menjadi medium yang paling tepat untuk mendukung proses tersebut. Keberadaan media baru sangat bergantung pada jaringan internet, khususnya media

sosial yang eksistensinya tidak terlepas dari konektivitas internet (Indriawan *et al.*, 2023). Media sosial memiliki peran sebagai wadah penyebaran informasi dan pembentukan opini publik (Pratiwi, 2024). Berdasarkan data *We Are Social* dalam laporan "*Overview of Social Media Use*" per Februari 2025, Indonesia memiliki 143 juta pengguna media sosial, yang mencakup 50,2% dari total populasi. Dari jumlah tersebut menandakan bahwa media sosial telah menjadi bagian dari aktivitas digital masyarakat.

Gambar 1.1 Data Media Sosial yang Paling Banyak Digunakan di Indonesia



Sumber : Datareportal, 2025

Dari gambar 1.1 diatas, platform media sosial yang sering digunakan masyarakat Indonesia per Februari 2025 adalah Whatsapp dengan posisi teratas. Whatsapp merupakan platform media sosial berbasis internet yang fungsinya digunakan sebagai media komunikasi. (Primarius *et al.*, 2022). Meskipun menduduki posisi teratas mengenai platform media sosial, terdapat keterbatasan dari aplikasi Whatsapp yaitu fokus terhadap informasi intens dengan jangkauan lebih kecil seperti lingkup keluarga, masyarakat, sekolah, dan Perusahaan sehingga belum bisa dikatakan sebagai media informasi masyarakat secara lebih luas (Septian, 2024).

Sedangkan Instagram sebagai platform kedua paling banyak digunakan di Indonesia dengan tingkat penggunaan mencapai 84,6%. Dominasi ini menunjukkan bahwa Instagram menjadi ruang digital penting bagi pengguna aktif mencari informasi, berinteraksi, membangun identitas diri, serta menjangkau lebih luas fitur – fitur dalam media sosial (Gaghana *et al.*, 2025). Berbasis konten visual melalui foto, video pendek, Stories, dan Reels, Instagram mampu menciptakan arus informasi yang cepat dan interaktif. Tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi,

platform ini turut berkembang menjadi sarana strategis bagi lembaga, organisasi, pelaku bisnis, maupun institusi untuk berkolaborasi dengan akun lainnya sehingga komunikasi dan penyebaran informasi yang disampaikan menjadi lebih luas (R. Utami *et al.*, 2024).

Instagram pada awalnya hanya berfungsi sebagai platform untuk mempublikasikan foto atau video. Namun, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan pola komunikasi masyarakat, fungsi Instagram mengalami perluasan yang signifikan seperti penyebaran informasi, pembentukan opini publik, dan memfasilitasi interaksi di era digital tidak terkecuali dimanfaatkan oleh instansi pemerintahan (Hakim *et al.*, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa, media sosial mampu dimanfaatkan oleh suatu instansi pemerintahan untuk mendistribusi pemberitaan melalui media sosial, dengan tujuan mempermudah khalayak dalam mengakses informasi (Novianti *et al.*, 2020).

Sebagai salah satu contoh penelitian Ainussyifa *et al* (2022) pada Instagram @kemensosri, bahwa media sosial Instagram menjadi dinilai sangat tepat sebagai sarana penyampaian informasi pemerintah kepada masyarakat, karena memiliki jumlah pengikut yang tinggi, tingkat keterlibatan (*engagement*) yang baik, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara pemerintah dan publik melalui fitur komentar dan pesan langsung. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Abdilah & Purnamasari (2024) melalui Instagram @diskominfokrwb, menunjukkan bahwa Instagram dinilai sangat tepat digunakan sebagai media komunikasi pemerintah karena mampu menyajikan informasi secara visual, menarik, dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan jangkauan serta keterlibatan masyarakat terhadap informasi yang disampaikan.

Di era digital, pemerintah tidak hanya dituntut untuk menyampaikan informasi secara cepat, tetapi juga mampu membangun komunikasi yang dekat dan mudah diterima masyarakat. Namun, Edy Supangat (2022) menjelaskan masih terdapat anggapan bahwa informasi dari instansi pemerintah cenderung formal, kurang interaktif, dan sulit dijangkau, yang ditunjukkan melalui rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap

pemerintah, gaya komunikasi yang dinilai membosankan, serta unggahan yang terkadang tidak jelas maksud dan tujuannya sehingga memengaruhi penerimaan masyarakat terhadap informasi pemerintah. Kondisi tersebut mendorong instansi pemerintah untuk memanfaatkan media sosial, salah satunya Instagram, sebagai sarana komunikasi publik yang lebih terbuka, cepat, dan komunikatif.

Tabel 1.1 Engagement Rate Instagram Instansi di Sekitar Kabupaten Sragen

No	Nama Instagram	Tahun	Followers	Engagement Rate	Likes	Comments	Views
1.	@pemkab_sragen	2018	79,1 ribu	0,93%	309	5	16,2 ribu
2.	@pemkot_solo	2015	97,6 ribu	0,17%	148	1	4,265
3.	@pemkotjogja	2017	72,5 ribu	0,19%	106	5	2,462
4.	@pemkotsalatiga	2017	25,8 ribu	0,36%	91	3	5,699
5.	@kormutoklaten	2017	32,4 ribu	0,17%	52	1	4,057

Sumber : Olahan Peneliti, 2025

Seperti pada Tabel 1.1 di atas, fenomena penggunaan Instagram sebagai media informasi pemerintah juga terlihat pada akun pemerintah daerah di Jawa Tengah. Berdasarkan data akun Instagram instansi pemerintah kabupaten dan kota di Jawa Tengah, akun @pemkab_sragen memiliki engagement rate tertinggi sebesar 0,93%. Tingginya *engagement rate* tersebut menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan melalui Instagram tidak hanya diterima oleh masyarakat, tetapi juga mampu mendorong partisipasi audiens melalui interaksi seperti *likes*, komentar, maupun *views*. Hal ini memberikan indikasi bahwa Instagram Pemerintah Kabupaten Sragen digunakan secara aktif sebagai sarana komunikasi publik yang mampu membangun keterhubungan antara pemerintah dan masyarakat dalam penyampaian informasi pemerintahan.

Gambar 1.2 Profil Instagram @pemkab_sragen



Sumber : Instagram @pemkab_sragen, 2025

Seperti ditunjukkan pada Gambar 1.2 di atas, salah satu bentuk pemanfaatan media sosial oleh Pemerintah Kabupaten Sragen terlihat melalui akun Instagram resmi @pemkab_sragen. Akun ini digunakan sebagai sarana komunikasi publik Pemerintah. Akun Instagram @pemkab_sragen tercatat memiliki 39,1 ribu pengikut, 4.087 unggahan, serta mengikuti 628 akun, yang menunjukkan tingkat aktivitas dan jangkauan komunikasi yang cukup signifikan.

Keberadaan akun Instagram ini mencerminkan upaya Pemerintah Kabupaten Sragen dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya dalam pemanfaatan media sosial sebagai kanal resmi penyebaran informasi publik. Maulvi *et al* (2023) menyatakan bahwa media sosial dipandang sebagai sarana yang efektif dalam menyampaikan informasi dari pemerintah kepada masyarakat. Pemkab Sragen memberi wadah kepada masyarakat melalui platform Instagram dengan menyampaikan berbagai konten, seperti informasi kebijakan daerah, program pembangunan, kegiatan pemerintahan, pengumuman layanan publik, hingga dokumentasi aktivitas pimpinan daerah.

Gambar 1.3 Unggahan Instagram @pemkab_sragen Mengenai Penghargaan Keterbukaan Informasi Publik Tahun 2025



Sumber : Instagram @pemkab_sragen, 2025

Seperti pada gambar 1.3 di atas, selain digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai kegiatan dan program pemerintahan, akun Instagram @pemkab_sragen melalui fitur feed juga dimanfaatkan untuk mempublikasikan berbagai capaian Pemerintah Kabupaten Sragen

kepada masyarakat. Salah satu bentuk pemanfaatannya terlihat pada unggahan mengenai penghargaan keterbukaan informasi publik tahun 2025 yang diperoleh Pemerintah Kabupaten Sragen. Pemkab Sragen juga menggunakan berbagai fitur Instagram untuk mendukung penyebaran informasi publik kepada masyarakat. Penggunaan fitur-fitur tersebut menunjukkan bahwa Instagram tidak hanya dimanfaatkan sebagai media publikasi, tetapi juga sebagai sarana komunikasi informasi pemerintah daerah yang lebih interaktif dan mudah diakses masyarakat. Kondisi tersebut menjadikan Instagram @pembab_sragen menarik untuk dikaji lebih mendalam terkait pemanfaatan fitur Instagram sebagai media informasi pemerintah daerah.

Dalam pengelolaan media sosial, instansi pemerintah tidak hanya dituntut mampu menyampaikan informasi, tetapi juga perlu memperhatikan bagaimana informasi dibagikan, dioptimalkan, dikelola, serta membangun keterlibatan dengan audiens. Regina Luttrell melalui *The Circular Model of SOME* menjelaskan bahwa media sosial digunakan untuk membangun komunikasi yang interaktif dengan masyarakat melalui tahapan *share, optimize, manage, dan engage*.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pemanfaatan Instagram @pembab_sragen sebagai media informasi Pemerintah Kabupaten Sragen, khususnya terkait pemanfaatan fitur-fitur Instagram dalam mendukung penyampaian informasi publik kepada masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai praktik komunikasi pemerintah daerah melalui media sosial sekaligus menjadi referensi bagi instansi pemerintah dalam mengoptimalkan media sosial sebagai sarana komunikasi publik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah mengenai “Bagaimana pemanfaatan Instagram @pembab_sragen sebagai media informasi Pemerintah Kabupaten Sragen?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemanfaatan Instagram @pembkab_sragen sebagai media informasi Pemerintah Kabupaten Sragen.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam konteks komunikasi di era digital. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan media sosial Instagram, oleh instansi pemerintahan sebagai media informasi. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai peran media sosial sebagai saluran komunikasi pemerintah dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji komunikasi publik pemerintah daerah melalui media sosial, serta berkontribusi dalam pengembangan teori dan konsep komunikasi pemerintahan di tengah perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pemanfaatan Instagram @pembkab_sragen sebagai media informasi Pemerintah Kabupaten Sragen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi instansi pemerintahan dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyampaian informasi publik, serta membantu masyarakat dalam memahami peran Instagram sebagai sumber pemberitaan pemerintahan di tingkat daerah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan komunikasi publik pemerintah melalui media sosial.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah sangat diperlukan dalam pelaksanaan penelitian guna memperjelas ruang lingkup kajian serta memudahkan peneliti dalam menentukan arah penelitian. Oleh karena itu, terdapat batasan dalam penelitian ini diantaranya :

- a. Instagram, batasan media sosial Instagram ini adalah milik @pemkab_sragen.
- b. Media Informasi, dalam hal ini akan dibahas seputar pemanfaatan fitur Instagram sebagai media informasi pemerintahan Kabupaten Sragen.
- c. Teori, penelitian ini menggunakan teori *The Circular Model of SOME* (*Share, Optimize, Manage, dan Engage*) oleh Regina Luttrell.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran umum mengenai alur dan struktur pembahasan penelitian, mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Penyusunan sistematika ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian secara runtut dan sistematis, sehingga hubungan antarbagian dalam skripsi dapat dipahami dengan jelas.

Bab I Pendahuluan, Bab ini memuat latar belakang penelitian yang menjelaskan alasan dan urgensi penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian sebagai gambaran umum isi skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka, Bab ini membahas penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, landasan teori dan konsep yang digunakan sebagai dasar analisis, serta kerangka konsep yang menggambarkan alur pemikiran penelitian.

Bab III Metode Penelitian, Bab ini menjelaskan paradigma penelitian, pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, subjek dan objek

penelitian, teknik pengambilan data, waktu penelitian, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data untuk menjamin validitas hasil penelitian.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, Bab ini menyajikan profil informan, temuan penelitian yang diperoleh dari proses pengumpulan data, serta pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan landasan teori dan rumusan masalah.

Bab V Penutup, Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil

